

DISKURSUS PROBLEM DAN SOLUSI DALAM PENANGANAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN KRISTEN DI KEHIDUPAN NEW NORMAL

Djone Georges Nicolas

Sekolah Tinggi Theologi (STT) IKAT Jakarta, Indonesia

Email: djonealexandrenathanael@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
Diterima 2 Desember 2020 Diterima dalam bentuk revisi 15 Desember 2020 Diterima dalam bentuk revisi 20 Desember 2020	<i>Talking Education is generally known as the spearhead of a nation in organizing a glorious future to achieve its dream goals. Because, the purpose of education is not only to build students, but also to build the nation through students who are being prepared through education. How can the administration of Christian education provide a way out of the problems that hinder the new normal life, especially in terms of leadership roles? This study uses descriptive methods of analysis with the aim of knowing the problems in handling christian education administration in the habits of New Normal life that are constantly rolling, and knowing what kind of solutions are needed in handling the administration. Christian education including religious minorities in Indonesia experienced various problems and barriers including in terms of administration especially during the Covid 19 Pandemic which had forced drastic and dramatic changes, so that concrete and effective solutions were needed in handling educational administration in this new era called the "New Normal". In conclusion, Christian educational institutions in terms of administration must adapt and adapt to the technology that is the demand in New Normal life, so as not to be left behind and still respond to the needs that are guaranteed by the government for the education of students. Therefore, educational administration needs leaders who are capable and able to innovate and be creative more than ever in the New Normal era, so that educational institutions can continue to exist in carrying out their responsibilities as heroes for generations and the nation. Christian Education Institutions must view the Covid 19 Pandemic not as a disaster in its entirety, but on the contrary as an opportunity to work in dedication, by improving the quality of its administration, so that it can be an answer and a light for this nation in the life of this New Normal.</i>
Keywords: christian education administration; problem; solution; new normal life	
	ABSTRAK Berbicara Pendidikan pada umumnya diketahui sebagai ujung tombak suatu bangsa dalam menata masa depan yang gemilang untuk mencapai tujuan yang diimpikannya. Sebab, tujuan pendidikan bukan sekedar untuk membangun anak-anak didik, tetapi juga membangun bangsa melalui anak-anak

Kata kunci:

Administrasi Pendidikan Kristen; Problem; Solusi; Kehidupan New Normal

didik yang sedang dipersiapkan melalui pendidikan. Bagaimana penanganan administrasi pendidikan Kristen dapat memberi jalan keluar atas masalah-masalah yang merintang di masa kehidupan New Normal ini khususnya dalam hal peran kepemimpinan? Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan tujuan mengetahui problem dalam penanganan administrasi pendidikan Kristen di dalam kebiasaan kehidupan New Normal yang terus menerus bergulir, dan mengetahui solusi yang seperti apa yang diperlukan dalam menangani administrasinya. Pendidikan Kristen yang termasuk Agama minoritas di Indonesia mengalami berbagai problem dan penghalang termasuk dalam hal administrasi, terlebih pada masa Pandemi Covid 19 yang telah memaksakan perubahan yang drastis dan dramatis, sehingga diperlukan solusi yang konkret dan efektif dalam penanganan administrasi pendidikan di era yang baru yang disebut dengan istilah “New Normal” ini. Kesimpulannya, lembaga pendidikan Kristen dalam hal administrasinya harus mengadaptasikan dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang menjadi tuntutan di kehidupan New Normal ini, agar tidak ketinggalan dan tetap menjawab kebutuhan-kebutuhan yang menjadi hak yang dijamin oleh pemerintah bagi pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, administrasi pendidikan memerlukan pemimpin yang cakap dan yang mampu berinovasi dan berkreativitas lebih dari sebelumnya di masa New Normal ini, agar lembaga pendidikan dapat tetap eksis dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pahlawan bagi generasi dan bangsa. Lembaga Pendidikan Kristen harus memandang Pandemi Covid 19 bukan sebagai bencana pada keseluruhannya, tetapi sebaliknya sebagai peluang untuk berkarya dalam pengabdian, dengan meningkatkan mutu administrasinya, sehingga dapat menjadi jawaban dan terang bagi bangsa ini di kehidupan New Normal ini.

Pendahuluan

Seperti salah satu Motto atau kata bijak Filsuf Yunani Aristoteles di Jagokata.com yang berbunyi: “Mendidik pikiran tanpa mendidik hati, bukan pendidikan sama sekali”, yang dengan kata lain dapat dimaknai seperti sia-sia menjadikan peserta didik pintar secara ontologis tanpa terjadi perubahan yang signifikan dalam karakter dan sikap mereka. Demikianlah, pendidikan berperan menghasilkan perubahan dengan mencerdaskan anak bangsa. Administrasi pendidikan tidak terlepas dari problem atau masalah-masalah yang sangat beragam, termasuk masalah

politis. Pendidikan sebagai komoditas politik bisa terlihat dari perubahan pendidikan yang bukan sebagai solusi, melainkan sebagai “proyek”. Sebagai contoh, istilah ganti Menteri adalah identik dengan ganti kebijakan.

Analisis masalah-masalah tersebut dan perubahan-perubahan yang terjadi terus menerus, terlebih pada masa Pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung, harus menjadi pijakan lembaga pendidikan untuk mengantisipasi dan mempersiapkan diri sebagai solusi menghadapi berbagai dampak perubahan yang terjadi. Sebab perubahan

bukanlah hal baru hari ini dan tetap selalu akan ada, dan justru bisa direncanakan. Proses pembelajaran mengalami perubahan dari tenaga didik yang merupakan kunci dan komponen yang sentral dalam administrasi dan perkembangan pendidikan dalam menuju hasil yang terbaik di dalam dunia pendidikan Kristen menjadi perhatian khusus. Kemerosotan nilai moral anak-anak bangsa yang sangat memprihatinkan menjadi fakta yang tidak dapat dipungkiri baik di kalangan dewasa maupun pelajar sebagai penerus bangsa (Saihu, 2019).

Dapat dikatakan dengan jujur bahwa terdapat masalah dalam dunia pendidikan yang memerlukan solusi dan jawaban, terlebih dalam masa pembaruan yang disebut New normal, dimana berbagai tuntutan inovasi dan kreativitas menjadi keperluan, khususnya administrasi pendidikan Kristen dalam kontribusinya menghadirkan terang bagi generasi dan bangsa. Sebab, pendidikan merupakan suatu usaha yang melibatkan banyak pihak, diselenggarakan secara sadar, terencana dan sistematis melalui proses pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik & hal itu sejalan dengan UU No 20 Th 2003 (Mahmud & Iqbal, 2015) Menurut (Engkoswara, 2010), pendidikan merupakan kedewasaan individu dalam aspek-aspek individualistic, sosialitas, moralitas dan personalitas dalam (Engkoswara, 2010).

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo pada Sabtu 4 April 2020 di berita CNN Indonesia Nasional menyampaikan bahwa beban dalam administrasi para guru menjadi suatu persoalan, sebab mereka lebih fokus pada hal administratif ketimbang pada kegiatan dan proses belajar dan mengajar. Merujuk kepada data hasil terilis tentang daftar dari 100 SMA terbaik berpatokan pada hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2019 di Negara Kesatuan Republik Indonesia, terdapat beberapa instansi sekolah pendidikan Kristen di sepuluh besar : yaitu, SMA Santa

Ursula BSD Sekolah Katolik yang berada di Provinsi Banten di urutan kedua dengan angka rata-rata 91,09, diikuti di urutan ketiga oleh SMA Kristen 1 Penabur Jakarta di Provinsi DKI Jakarta dengan Nilai Ebtanas Murni 90,98 rata-rata, lalu di urutan kelima SMA Santa Ursula di Provinsi DKI Jakarta dengan NEM rata-rata 89,78, di urutan ketujuh SMA Yusuf di Provinsi DKI Jakarta dengan NEM 88,33; di urutan kedelapan dengan NEM 88,00 rata-rata SMA Kanisius di DKI Jakarta, di urutan kesembilan dan sepuluh terdapat SMA Labschool Kebayoran dan SMA Kristen 3 BPK Penabur di daerah DKI Jakarta masing-masing dengan NEM 87,95 dan 87,66 rata-rata (m.liputan6.com, 20 Juni 2019).

Data di atas dengan jelas berbicara sendiri menunjukkan dampak dan kualitas dari pendidikan di kalangan Kekristenan dalam memberi kontribusinya bagi negara. Terlihat dari sepuluh besar saja, terdapat tujuh lembaga pendidikan berbasis Kristiani, dan juga dari jumlah empat puluh yang masuk dari daftar seratus SMA terbaik yang sudah dirilis. Tentunya itu tidak lepas dari peran administrasi pendidikan yang terdapat di dalam sekolah-sekolah tersebut. Sebagai contoh, SMA Santa Ursula dengan motto memberi pendidikan kepada anak-anak didik mereka dengan tujuan menjadikan mereka manusia yang seutuhnya, yang mempunyai kecerdasan yang memungkinkan pribadinya untuk melayani, yang terbukti kualitas administrasinya dengan mendapatkan penilaian akreditasi "A" pada tahun 2018 dan masih "A" di tahun 2020 (dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id).

Akreditasi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kualitas dan tertib administrasi suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain, dengan nilai akreditasi A, tentunya membuktikan kualitas yang tinggi yang dimiliki SMA Santa Ursula BSD.

Administrasi pendidikan Kristen adalah bagian dari pelayanan, oleh karena itu

administrasi pendidikan Kristen bukan sekedar dipelajari tetapi harus dikerjakan, bukan sekedar dikerjakan, tetapi tentunya dikerjakan dengan nilai kebenaran dan tolak ukur yang ditetapkan oleh firman Tuhan yang menjadi parameter dan petunjuk, agar tercapai kehendak Allah melalui pendidikan yang dilaksanakan.

Metode Penelitian

Ini merupakan kajian dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap sebuah persoalan yang hangat, faktual dan relevan, terkait perubahan-perubahan yang terus terjadi terutama di masa Normal Baru atau New Normal yang menuntut suatu tanggapan dan respon yang dapat dilihat dari lembaga pendidikan Kristen dalam rangka menanggapi problem dan solusi administrasi pendidikan di kehidupan New Normal ini, agar melalui kepemimpinan yang baik lembaga pendidikan tersebut tetap relevan dengan era modern yang terus berkembang. Penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (Hamzah & Shamsudin, 2020) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan maupun tulisan, serta perilaku orang yang diamati di dalam suatu konteks dan kajian dari sudut pandang yang lengkap dan komprehensif, maupun menyeluruh atau holistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif literatur, supaya dapat memberi suatu gambaran yang lebih, secara deskriptif melalui berbagai informasi literatur yang disediakan, baik melalui media online dalam bentuk elektronik maupun berupa informasi-informasi di internet.

Hasil dan Pembahasan

A. Administrasi Pendidikan

Administrasi diartikan sebagai seluruh proses pengerahan serta integrasi segala hal secara personal, material maupun secara spiritual yang berhubungan dengan capaian tujuan dalam

pendidikan (Ngalim M, 2018).

Administrasi pendidikan merupakan tindakan atau aksi mengkoordinir perilaku manusia di lingkungan pendidikan dengan tujuan sumber daya yang dimiliki ditata dengan cara yang terbaik, demi pencapaian produktivitas sebagai tujuan (Savitri & Pramono, 2020). Administrasi disebut baik kalau lengkap, akurat dan dapat dipercaya, mutakhir dan disimpan sehingga memberi kemudahan dalam penelusuran dalam rangka dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengambil keputusan ketika diperlukan (Hidayati et al., 2018).

Dari berbagai definisi para ahli, dapat disimpulkan bahwa perbedaannya hanya pada penekanan tetapi prinsipnya tetap sama-sama fokus pada manusia, sumber daya dan waktu. Penggunaan administrasi pasti berbeda-beda di dalam setiap organisasi, karena setiap organisasi tersebut memiliki visi, misi, tujuan & karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lain. Misalnya: organisasi keagamaan, pendidikan, pemerintah, bisnis, dll. Oleh karena itu, kualitas menjadi suatu standar yang perlu dipenuhi, karena menjadi kebutuhan semua orang, dan pasti menjadi pertimbangan termasuk di bidang pendidikan. Tetapi, kualitas dan hasil yang diimpikan tidak terjadi karena suatu kebetulan, namun karena suatu proses dengan perencanaan dan persiapan yang baik. Sebab hasil ditentukan oleh proses, dan administrasi yang dikerjakan secara rutin akan meringankan langkah-langkah yang harus dihadapi. Maka, administrasi pendidikan perlu dan harus diberi perhatian secara khusus, atau dijadikan utama, termasuk tenaga administrasi itu sendiri sebagai komponen yang tidak terpisahkan dalamnya.

Menurut G.R. Terry, terdapat empat fungsi administrasi pendidikan sebagai berikut: Perencanaan, pengorganisasian,

pengerahan/pelaksanaan, pengawasan.

Bagi L. Gullick ada tujuh fungsi, yaitu Perencanaan, pengorganisasian, penentuan staf, pengarahan, pelaporan, pengkoordinasian, penganggaran. Henry Fayol menyebut lima fungsi Perencanaan, pengorganisasian, Pengaturan, pengkoordinasian, pengawasan (Mahmud & Iqbal, 2015). Bagi M. Ngalm Purwanto, selain yang sudah disebut di atas sebagai fungsi administrasi pendidikan, ditambahkan komunikasi, supervisi, pembiayaan dan penilaian.

B. Administrasi Pendidikan Kristen

1. Problem Administrasi Pendidikan Kristen di Kehidupan New Normal

Problem itu diartikan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai masalah atau persoalan (kbbi.web.id). Dengan kata lain, problem pasti merupakan sesuatu yang berbeda dari apa yang diharapkan, sesuatu yang tidak mengenakan dalam hal atau bidang apapun, termasuk di dalam hal yang berkaitan dengan bidang administrasi pendidikan khusus dalam Kekristenan. (Sugiono, 2009) mengartikan problem sebagai hal yang menyimpang antara apa yang seharusnya dan apa yang terjadi secara nyata, gap antar teori dan praktek, aturan dan pelaksanaan, dan antara apa yang direncanakan dan apa yang dilaksanakan (2009: 52).

Sejak ditetapkan Covid 19 sebagai Pandemi dan Peraturan Gubernur dalam rangka mencegah dan mengendalikan situasi krisis yang ada, sebagai contoh di Jakarta Pergub 88/2020 yang di Pasal 8 (1.a) tentang tanggung jawab sekolah dan institusi pendidikan apapun yang lain dalam memberi kepastian dalam keberlangsungan proses mengajar dan belajar sebagai hak peserta didik dalam memperoleh pendidikan, namun

sebisanya selama masa PSBB tetap beraktivitas dari rumah (news.detik.com:13 Sep. 2020), administrasi pendidikan mendapat rintangan yang tidak sedikit. Proses pembelajaran mengalami perubahan dari kebiasaannya. Pembelajaran harus dilakukan dengan cara daring atau online (via Whatsapp, Zoom, Google meet, Google Classroom dan sebagainya), dilakukan dalam ruang gerak yang terbatas, terjadi pembatasan interaksi secara fisik, di waktu yang sama penyebaran virus corona merajalela sehingga mengakibatkan kepanikan orang tua yang tinggi sehingga tidak terjadi persekutuan bersama di sekolah.

Melalui wawancara dengan bapak Widy Susanto, M. Pd guru SD Anugerah Kudus Tangerang: “Terdapat peserta didik yang tidak serius mengikuti kelas karena malas dan merasa sulit menangkap materi dengan cara online, ada yang ngantuk dan tidur selama materi disampaikan, ada yang bermasalah dengan jaringan atau signal, dan ada pula anak yang tidak bisa mengikuti kelas dikarenakan orangtuanya bermasalah secara ekonomi, sehingga kurang memadai untuk membeli kuota pulsa atau internet.” Menurut ibu Tirza Manaroinson sebagai orang tua murid: Materi pembelajaran ternyata tidak menyenangkan dan tidak menarik bagi, dikarenakan tidak ada hal yang baru, tidak ada kejutan dan materi tidak menantang.”

Berkaitan dengan masalah pendidikan sumber berita CNN Indonesia Nasional Sabtu 4 April 2020, Presiden Negara Republik Indonesia yang terhormat bapak Ir. Hj. Joko Widodo menyatakan bahwa menurut survey Program for International

Student Assesment (PISA) atau Program Penilaian Pelajar Internasional, dari hasil survei tahun 2018, terdapat tiga permasalahan pendidikan yang harus segera di atasi di Indonesia. Di antaranya:

- Pertama, besarnya persentase siswa berprestasi rendah.
- Kedua, persentase siswa yang mengulang kelas yang masih tinggi mencapai 16 persen.
- Ketiga, tingginya ketidakhadiran siswa di kelas, sehingga perlu langkah-langkah perbaikan menyeluruh baik dari aspek peraturan, regulasi, anggaran infrastruktur, manajemen sekolah, kualitas guru, hingga beban administratif guru.

Keterbatasan ruang gerak yang memaksa semua bentuk pembelajaran dilaksanakan dari rumah demi meminimalisir penyebaran virus Corona tersebut, membuat teknologi informasi dalam bentuk digital menjadi sebuah pilihan diprioritaskan. Global Innovation Index (GII) dalam laporan tahunan yang bertujuan untuk menangkap aspek multidimensi dari inovasi dengan memahami dengan lebih rinci aspek manusia di balik inovasi untuk di bidang Knowledge creation menyampaikan bahwa Indonesia stagnan di kisaran angka tiga selama lima tahun dan bahkan mengalami penurunan terbesar, yaitu dari skor 26,80 pada tahun 2011 menjadi 21,25 pada 2018 ada di urutan ke-85 dengan skor 29,8 dan tempat nomor 2 terbawa di ASEAN di atas Kamboja (26,7). Dalam hal potensi baca, Indonesia diposisikan 72 dari antara 77 negara, dalam hal Matematika di posisi 72 dari antara 78 negara, dan di ilmu Sains di di posisi 70 dari 78 negara menurut

edukasi.kompak.com bertanggal 5 april 2020.

Dari sisi lain, dalam makalah Andre Andrian di www.academia.edu dengan judul “Makalah Permasalahan Pendidikan” disebut kurang meratanya pelayanan pendidikan, kurang serasinya kegiatan belajar dengan tujuan pembelajaran, belum efisien dan ekonomisnya pendidikan, belum efisiennya penyajian, sistem informasi kebijakan yang masih kurang sempurna, penghargaan terhadap unsur budaya nasional yang masih kurang, kesadaran yang belum kokoh, serta identitas dan kebanggaan nasional, masyarakat yang belum memiliki kesukaan belajar, belum paket pendidikan yang masih agak mahal, kesempatan kerja yang masih terbatas. Namun, di momen krisis seperti inilah, terdapat juga banyak kendala dalam pendidikan, terutama dalam hal dana dan manajemen. Karena bagaimana pun dengan Pandemi yang melanda, baik orang-orang tua maupun sekolah pasti kena dampak secara finansial, sehingga terdapat orang tua yang tidak setuju apabila Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) tetap dibayar secara penuh seperti biasanya, oleh karena pelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka. Di sisi yang lain, sekolah membutuhkan biaya untuk operasionalnya, sehingga mengakibatkan terjadi perbedaan pendapat dan bahkan perdebatan yang cukup tajam.

2. Solusi Administrasi Pendidikan Kristen di Kehidupan New Normal

Apa langkah lembaga pendidikan Kristen dalam usaha memberi jawaban atau solusi? Dimanakah kreativitas dan inovasi Lembaga-lembaga tersebut di masa ini yang semakin krisis? Bukankah terang,

pengharapan dan masa depan ada di dalam pendidikan berbasis Kristiani dengan nilai-nilai kebenarannya?

Solusi merupakan penyelesaian, pemecahan, jalan keluar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dapat juga didefinisikan sebagai jalan keluar maupun jawaban atas masalah (Chatib, 2011). Masalah administrasi pendidikan perlu penanganan dan solusi yang konkret, terlebih sekarang di masa New Normal ini. New Normal atau tatanan baru adalah kebiasaan dan perilaku yang baru berbasis pada adaptasi untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat menurut juru bicara Pemerintah Indonesia bapak Achmad Yurianto di Tirto.id pada 29 Mei 2020. Kata “New” juga dapat diartikan modern yang oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai “terbaru, mutakhir, sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, Kehidupan New Normal dapat didefinisikan sebagai kehidupan di masa atau era terbaru, dimana tuntutan sikap dan pikiran harus diselaraskan atau disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi. Dengan kata lain, setiap tatanan baru menunjukkan wajahnya tersendiri sehingga mengharuskan setiap orang, instansi organisasi, termasuk lembaga pendidikan untuk ikut memperbaharui diri, cara dan strategi dalam usahanya untuk bertahan dan tidak mengalami ketertinggalan.

Mengingat bahwa perubahan yang dialami peserta didik dan pengaruhnya terhadap kemajuan bangsa yang menjadi target dari pendidikan, tentunya pertumbuhan secara fisik akan terus mengalami perubahan-perubahan secara alamiah, pertumbuhannya secara emosional bisa

terjadi secara positif dan negatif, dan secara iman, mau tidak mau dan suka tidak suka, perlu lembaga pendidikan dan para tenaga didik mengadaptasikan diri dan sistem pendidikan dengan teknologi yang menjadi tuntutan dan sarana yang paling relevan pada masa Kehidupan New Normal ini. Oleh karena itu, dalam menggunakan teknologi, akan diperlukan manajemen yang baik untuk dapat menyesuaikan dari kebiasaan lama kepada kebiasaan baru. Sebab manajemen bisa dikatakan merupakan inti dari administrasi pendidikan, oleh karena aktivitas dalam bidang manajemen bisa dikatakan juga kegiatan administratif, dan manajemen adalah satu-kesatuan dengan administrasi karena sekarang semua serba menggunakan IT maka pelaksanaan administrasi dilakukan secara online. Contohnya, seperti kita gunakan google classroom, sebenarnya masuk ke era baru.

Menggunakan perangkat, yang memang harus dibeli dengan model SIAKAD (Sistem Informasi Akademik) harus bisa menjadi alternatif. Demikianlah hasil dari GC bisa dihubungkan atau akses ke Prodi, dikelola dan kemudian ke staff PDPT. Data keseluruhan sudah ada disitu dan baru kemudian diatur untuk dikirim ke SAPTO BAN PT (Sistem Akreditasi Perguruan Tinggi Online) setelah dilengkapi. Semua itu dapat memudahkan proses administrasi pendidikan ke depan terlebih pada masa pandemi sekarang ini. Sebagai contoh dalam menerima peserta didik pada tahun 2020, SMA Santa Ursula telah membuat inovasi baru dengan mengadakan pendaftaran secara online, pembayaran registrasi pendaftaran secara drive thru dan tes masuk secara online pula (sanurbsd-tng.sch.id).

Diperlukan kreativitas dan inovasi yang tinggi dari lembaga pendidikan Kristen dalam menghadapi Covid 19 dan tetap eksis dalam melayani melalui pendidikan. Dalam hal ini manajemen sangat diperlukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Manajemen didefinisikan sebagai penggunaan sumber daya dengan cara efektif dalam rangka mencapai sasaran; kepemimpinan yang bertanggung jawab atas berjalannya perusahaan atau organisasi. Namun, yang diperlukan haruslah manajemen yang bermutu, yang artinya yang memenuhi standar yang telah ditetapkan, yakni menghasilkan perubahan, dan untuk itu diperlukan manusia yang bermutu pula. Sebab hasil yang diharapkan akan baik apabila manusia yang terlibat dalam manajemen dan mengerjakannya mempunyai kualitas yang tinggi. Oleh karenanya, diperlukan peningkatan jumlah dan juga mutu para tenaga didik dengan mengangakat dan menempatkan mereka berdasarkan hasil seleksi dan kualifikasi, dan dibuat penyesuaian dengan kebutuhan sekolah sesuai hasil supervisi dari laporan kepala sekolah (Ngalim M, 2018).

C. Kepemimpinan dalam Pendidikan Kristen

Paulus mengingatkan sebagai pemimpin bahwa, apapun yang telah dilakukan, tujuan adalah untuk memberi contoh dan teladan bagi orang lain dengan cara giat bekerja semua orang harus membantu orang-orang yang lemah dan harus selalu ingat perkataan Tuhan Yesus bahwa lebih berbahagia tindakan memberi dari pada tindakan menerima (Kis. 20:35 LAI, 2014: 169). Seorang pemimpin pada hakekatnya merupakan seorang pekerja yang dinamis, memberi teladan dan berkorban

bagi orang-orang yang dipimpinnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kepemimpinan diartikan sebagai perihal memimpin, cara memimpin.

Perlu diingat bahwa mendidik merupakan tindakan memberi nilai-nilai yang tinggi dalam kehidupan pribadi-pribadi yang dididik, termasuk dengan memberi teladan. Yesus Kristus Tuhan sendiri merupakan buah dari pendidikan Yahudi sehingga dalam tugasnya sebagai seorang Guru (Rabbi) dalam Agama Yahudi di masa hidupnya di bumi sebagai manusia dan pemimpin, Ia mengajar sering kali melalui ceramah maupun bimbingan, penghafalan, dialog, studi-studi kasus dan simbol-simbol tertentu. Ingat juga bahwa, yang dikagumi dari Yesus bukan sekedar mujizat-mujizat yang dilakukan-Nya, tetapi kecerdasan yang dimiliki-Nya maupun teladan yang ditunjukkannya yang tidak terlepas dari pendidikan keluarga (dalam hal ini orang tua). Kepemimpinan yang selalu Yesus gambarkan melalui pesan-pesan dan juga melalui contoh tindakan nyata yang Ia lakukan selalu adalah dengan bersikap sebagai leader, sebagai pemimpin yang mau melayani orang lain.

Bagi Donald G Krause kepemimpinan merupakan kehendak mengendalikan apa yang terjadi, pemahaman merencanakan tindakan, dan kekuasaan untuk meminta penyelesaian tugas, dengan menggunakan kepandaian dan kemampuan orang lain secara kooperatif (1998:3). Bagi Robert Dubin, Kepemimpinan merupakan penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan (Mahmud & Iqbal, 2015). Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 13 Tahun 2017 tentang standar kepala sekolah/Madrasah. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus kompeten

dalam kepribadiannya, dalam sisi manajerial, dalam wirausaha, juga dalam hal supervisi maupun di sisi sosial.

Kepemimpinan pendidikan Kristen dalam hal ini kepala sekolah maupun guru atau dosen, sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam hal administrasi maupun dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran. Sebab, lebih dari pada tuntutan menguasai teori-teori dan tugas kepemimpinan, lebih lagi dituntut mengimplementasikan semuanya dengan maksimal di dalam prakteknya. Memperhatikan dan memastikan kualitas guru-guru, sebab administrasi pendidikan dimulai dari kepala sekolah, lalu guru-guru. Disiplin dan tertib administrasi pendidikan sangatlah menolong dan dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, terutama dari kepemimpinan kepala sekolah yang memberi teladan dan menggerakkan semua orang yang dibawah-nya.

Dia haruslah seseorang administrator yang andal dan menguasai bidang administrasi dengan sebaik-baiknya agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan maksimal. Maka, profesionalisme seorang tenaga didik merupakan satu poin yang tidak kalah penting, dan dengan otomatis memerlukan peningkatan, terlebih saat ini, dimana kualitas tenaga pendidik menjadi daya tarik dan nilai jual yang kuat bagi orang tua anak dalam menentukan pilihan sekolah bagi anak-anak mereka.

3. Pemimpin yang Merencanakan Pembelajaran

Mazmur 20:5 menyatakan bahwa hasil yang terbaik akan diberikan kepada orang yang bukan sekedar menghendaknya, tetapi juga merencanakan langkah-langkahnya. Itu memberi gambaran yang jelas mengenai pentingnya perencanaan dalam rangka

mencapai suatu keberhasilan dalam hal apapun yang diinginkan, termasuk dalam pembelajaran yang kualitasnya menentukan banyak hal dalam hasil akhir yang akan dicapai. Perencanaan merupakan permulaan dari suatu proses rasional dalam menetapkan apa yang menjadi sasaran sebagai pedoman kinerja organisasi dari mulainya hingga pada masa mendatang, kemudian menetapkan tugas dan juga pembagian maupun manfaat dari sumber daya yang dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Pembelajaran memiliki keunikan tersendiri. Pembelajaran bisa berlangsung dimana saja (di ruang yang dikelilingi sekat tembok maupun di alam terbuka), sehingga keberhasilannya tidak ditentukan oleh tempat, tetapi bagaimana seorang pendidik mampu merencanakan dan memanfaatkan lingkungan tersebut sehingga turut mempengaruhi pembelajaran. Keberhasilannya di sisi lain adalah bagaimana peserta didik belajar. Suksesnya peserta didik dalam belajar sangat bergantung pada bagaimana pendidik merekayasa kegiatan pembelajaran melalui “Perencanaan Pembelajaran”, sebab dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan pembelajaran pasti berjalan dengan baik. Pemimpin memerlukan pemahaman tentang berbagai dokumen normatif (Peraturan-peraturan Mendiknas), alternatif (Buku teks,...), dan realitas kontekstual (siswa dan kebutuhannya) sehingga membantu pendidik dalam mewujudkan dokumen aplikatif (SILABUS dan RPP) menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Kemampuan dalam merencanakan, mengorganisasikan, menentukan tenaga pegawai, mengarahkan, mengkoordinir, mengawasi, membuat laporan dan menganggarkan, mengevaluasi serta melakukan perbaikan sangat diperlukan

oleh pemimpin-pemimpin Kristen lembaga organisasi pendidikan hari-hari ini. Maka, pembelajaran harus direncanakan dan dibuat menjadi efektif (atur waktunya) dengan cara mengatur langkah langkah pelajaran yang rinci, dan usaha memberi tugas yang menyenangkan dan bukan membebani bagi peserta didik dengan menentukan metode pelajaran yang tepat. Sebagai contoh, dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat di rumah dengan baik seperti halnya: dibuat konten dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem online.

4. Pemimpin yang mengorganisasi

Dalam pengorganisasian, pemimpin menetapkan dan mengelompokkan tugas alokasi semua sumber daya yang tersedia ke dalam berbagai divisi. Langkah-langkah prosedur pengorganisasian menurut (Komariah, 2010) Memperinci pekerjaan dengan menentukan tugas-tugas apa yang harus dilakukan untuk mencapai tugas organisasi, pembagian beban pekerjaan terhadap orang-orang yang memiliki kualifikasi yang tepat dan beban pekerjaan yang rasional supaya tetap efektif dan efisien, pengadaan dan pengembangan mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan. Seperti di dalam Tawarikh dimana tugasnya sangat rinci ditetapkan demi pencapaian tujuan bersama, dimana ada orang yang menjadi pemimpin kuli-kuli dan yang mengiringi tukang-tukang dalam pelaksanaan segala macam pekerjaan, dan di sisi yang lain ada pembagian tugas sebagai panitera bagi sebagian orang Lewi, pengatur dan penunggu pintu gerbang bagi sebagian yang lain (Meliono, 2011).

Sekolah apapun tanpa terkecuali harus menyediakan sarana dan prasarana dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keperluan pendidikan. Mengenai

ketentuan ini, telah di atur dalam UU No 20 Th 2003 Bab 10 Pasal 45. Peraturan pemerintah RI, No 19 Th 2005 Bab 7 Pasal 42, 43, 44, 45. Tentang pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan telah diatur juga dalam Pasal 47 PP RI No 19 Th 2005. Maka, administrasi pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan di dalam suatu lembaga pendidikan Kristiani, sebab maju atau mundurnya sekolah atau perguruan tinggi juga bisa di nilai dari administrasinya.

5. Pemimpin inovatif dan responsive

Pemimpin Kristen di pendidikan juga perlu mempunyai jiwa wirausaha dan inovatif dengan menangkap setiap peluang, agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam memberi manfaat bagi pelajar maupun orang tua mereka, dan juga bagi masyarakat yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Sebab, baik sekolah yang di dalamnya terdapat tenaga didik dan peserta didik maupun orang tua dan masyarakat, sama-sama merupakan satu kesatuan dalam upaya membangun baik anak-anak didik maupun bangsa. Oleh karena itu, kepemimpinan sekolah perlu membangun komunikasi yang baik dan meresponi dengan penuh perhatian setiap keluhan yang didengar dengan tujuan memberi penyelesaian dan mengatasi masalah apapun yang terjadi, sehingga harus terjalin kerjasama yang baik antar ketiganya seperti diatur Pemerintah dalam UU RI No 20 Th 2003. Bab 1 Pasal 1 Ayat 23 & 27 dan hal mengendalikan hal mutu pelayanan pendidikan dalam Bab 3 Pasal 4 Ayat 6, juga dalam pemberian berbagai dukungan sumber daya dalam Bab 4 bagian III Pasal 8,9, serta hak dan kewajiban untuk dapat dukungan pendidikan yang berkualitas dalam segala bidang yang dibutuhkan di Bab 15 Pasal 54 (Mahmud & Iqbal, 2015).

Mengenai keuangan yang menjadi kebutuhan krusial dan sangat penting

dalam administrasi pendidikan perlu menjadi perhatian, mengingat bahwa dalam administrasi pendidikan Kristiani, keuntungan finansial (profit) tidak pernah menjadi tekanan. Administrasi dalam hal keuangan merupakan keseluruhan..proses aktivitas-aktivitas yang dengan sengaja telah direncanakan maupun diterapkan dengan sebaik-baiknya, yang bimbingannya terjadi tanpa henti terhadap keuangan lembaga pendidikan, agar kegiatan..pendidikan dapat mensupport tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah (Hendrowati, 2015).

Mengingat kesulitan yang dialami baik orang tua maupun pihak sekolah di masa New Normal ini, diperlukan komunikasi yang intens dan musyawarah antar orang tua yang mengalami kesulitan dengan wali kelas yang dapat menjadi jembatan kepada kepala sekolah yang juga dapat jadi jembatan kepada yayasan, sehingga dapat dicari dan ditemukan solusi yang memadai untuk kedua belah pihak. Sebab, oleh karena berbeda dengan paradigma masa lalu dimana guru diistilahkan sebagai pahlawan yang tanpa tanda jasa, hari ini guru menjadi profesi dan salah satu dari enam permasalahan profesi guru berkaitan dengan persoalan tentang masa depan (Syaiiful, 2012), sehingga operasional sekolah sangat membutuhkan inovasi dan kreativitas yang sangat tinggi dalam mencari sumber dana demi keberlangsungan kegiatan pendidikan sekolah di masa new normal ini.

Dalam mengurus administrasi keuangan yang berfungsi menerima dan memakai uang yang telah diterima seefisien mungkin, baik yang diterima dari lembaga pendidikan atau pun dari pihak pemerintah, orangtua dan masyarakat, diperlukan berbagai hal yang harus menolong dan dijadikan dokumentasi seperti: Arsip buku pengeluaran, lembar

cek, buku kas, bukti pembayaran gaji maupun tunjangan, laporan keuangan dan banyak hal lain (Mahmud & Iqbal, 2015). Pengelolaannya harus transparan dan dikelola oleh orang yang tepat di bidangnya untuk dapat melaksanakan manajemennya dengan baik, dengan akuntabilitas yang dituntut jelas, dan juga tepat sasaran sehingga setelah proses penilaian dan evaluasi, hasil laporan yang diperoleh memuaskan karena sesuai tujuan dan penetapan awal.

Berbicara pemimpin tentang administrasi pendidikan adalah berbicara tentang mengerjakan apa yang dicatat dan mencatat apa yang dikerjakan. Oleh karena itu segala sesuatu perlu didokumentasikan dengan sangat rapih demi kemajuan dan pencapaian target yang lebih besar ke depan.

6. Pemimpin sebagai Supervisor

Pengertian Supervisi Pendidikan secara umum adalah Proses Pemberian bantuan untuk meningkatkan Mutu Pendidikan. Misi utama Supervisi Pendidikan adalah memberi bantuan dan memfasilitasi guru dalam mengembangkan kinerjanya guna meningkatkan Mutu Pendidikan. Pemimpin Kristen sebagai Supervisor harus berkualitas dan berintegritas tinggi, mempunyai pendekatan personal yang baik dan sopan, rendah hati dan harus mempunyai kualifikasi, menguasai administrasi pendidikan dan kooperatif dalam usahanya untuk mencapai tujuan. Pemimpin bukan sekedar menjadi seorang administrator yang andal, tetap juga seorang supervisor yang profesional dan penuh dedikasi agar tidak didapati penyimpangan dalam berfungsinya instansi yang dipimpinnya.

Di dalam tugas memsupervisi, dia harus bisa dapat membimbing dan memberi motivasi dan semangat demi mencapai target yang ditetapkan oleh Lembaga Pendidikan itu sendiri. Sebab

tanpa diadakan supervisi, evaluasi dan perbaikan pun menjadi sesuatu yang mustahil dan kontraproduktif. Namun, orang-orang yang disupervisi harus dibuat merasa nyaman dan terdorong untuk lebih giat dalam melaksanakan kegiatan mereka oleh pemimpin sebagai supervisor dan bukan sebaliknya menjadi seperti ancaman bagi mereka. Itupun termasuk kualifikasi kreativitas yang harus dimiliki seorang supervisor, karena bagaimanapun, pada umumnya yang namanya diawasi tidaklah nyaman.

Administrasi pendidikan dapat dijelaskan sebagai proses mengintegrasikan berbagai usaha kerjasama dalam rangka memperdayakan bermacam-macam sumber personel dan material dalam kerja keras mengusahakan peningkatan pengembangan mutu sumber daya manusia secara efektif dan efisien. Efektif secara hasil pencapaian seiring dengan tujuan yang telah ditentukan. Kalau secara efisien, berhubungan dengan penggunaan berbagai sumber yang di antaranya dapat disebut sumber dana, sumber daya, dan waktu. Sumber itu sendiri merupakan apapun yang dapat menolong, mendukung dan mendorong agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan, seperti tenaga, hal keuangan, hal materi maupun waktu.

Pada prinsipnya, berbicara tentang administrasi pendidikan adalah memprioritaskan atau mendahulukan pengelolaan tugas di bidang administrasi secara maksimal agar menjalin suatu hubungan kerja yang bukan individual, tetapi kolektif dengan orang-orang yang menjadi bagian di dalam kegiatan dan aktivitas pendidikan dalam rangka tercapai tujuan pendidikan. Dan tujuannya tidak lain adalah agar seluruh kegiatan itu mendukung tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Kesimpulan

Diperlukan keseriusan, pengorbanan dan kerja keras yang lebih di masa New Normal ini. Oleh karenanya, tenaga pendidik terutama pemimpin yang merupakan ujung tombak pendidikan perlu terus menerus meningkatkan kualitas kompetensinya agar perencanaan pembelajaran, pelaksanaannya maupun hasilnya menjadi maksimal. Diperlukan pemimpin pendidikan Kristen yang cermat, kreatif dan inovatif, yang dapat memandang Pandemi Covid 19 sebagai peluang untuk berkarya dalam pengabdian, dengan meningkatkan mutu administrasinya, sehingga dapat menjadi solusi bagi persoalan dalam administrasi pendidikan di kehidupan New Normal ini.

Dana dan manajemen merupakan dua kendala besar yang perlu diperhatikan dan dicari jalan keluarnya di dalam menghadapi krisis yang terjadi di kehidupan New Normal ini dalam administrasi pendidikan Kristiani, namun harus tetap bersandar pada nilai-nilai Alkitab sebagai pedoman, sehingga terlihat jelas perbedaan dengan instansi pendidikan lain pada umumnya.

Bibliografi

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84.
- Baskara, B. (2020). *Rangkaian peristiwa pertama COVID-19*. Retrieved from KOMPAS: <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18....>
- Chatib, M. (2011). *Gurunya manusia*. Bandung: Kaifa.
- Engkoswara, A. K. (2010). Differentiation of ruminant transmissible spongiform encephalopathy isolate types, including bovine spongiform encephalopathy and CH1641 scrapie. *Journal of General Virology*, 92(1), 222–232.

Hamzah, A. A., & Shamsudin, M. F. (2020).

- Why Customer Satisfaction Is Important To Business? *Journal of Undergraduate Social Science and Technology*, 1(1).
- Hendrowati, T. Y. (2015). Pembentukan Pengetahuan Lingkaran Melalui Pembelajaran Asimilasi dan Akomodasi Teori Konstruktivisme Piaget. *JURNAL E-DuMath*, 1(1).
- Hidayati, D., Herlambang, R., Jadid, N., Sa'Adah, N. N., Maulidina, N., & Nurhayati, A. P. D. (2018). Potential of yellowfin tuna catch in East Java-Indian Ocean based on length frequency and age distribution. *J. Phys. Conf. Ser.*, 1040(1).
- Huang, L., Xu, F. M., & Liu, H. R. (2020). Emotional responses and coping strategies of nurses and nursing college students during COVID-19 outbreak. *MedRxiv*, 2020.03.05.20031898. <https://doi.org/10.1101/2020.03.05.20031898>
- Komariah, A. (2010). Administrasi pendidikan. *Bandung: Alfabeta*.
- Mahmud, H., & Iqbal, I. (2015). Pembelajaran Berbasis Edmodo dan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMKN 2 Palopo. *KELOLA: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 49–60.
- Meliono, I. (2011). Understanding the Nusantara thought and local wisdom as an aspect of the Indonesian education. *TAWARIKH*, 2(2).
- Ngalim M, P. (2018). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 31–56.
- Saihu, M. (2019). *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di Jembrana-Bali)*. Deepublish.
- Savitri, E., & Pramono, I. B. (2020). Land Degradation Identification to Rehabilitate Upper Citarum Sub Watershed for Increasing Water Supply. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 477(1), 12010.
- Sugiono, A. (2009). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif. *Kualitatif Dan R&D*.
- Syaiful, S. (2012). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan: pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah*. Alfabeta.
- Wenham, C., Smith, J., & Morgan, R. (2020). COVID-19: the gendered impacts of the outbreak. *The Lancet*, 395(10227), 846–848.
- Wheaton, M. G., Abramowitz, J. S., Berman, N. C., Fabricant, L. E., & Olatunji, B. O. (2012). Psychological predictors of anxiety in response to the H1N1 (swine flu) pandemic. *Cognitive Therapy and Research*, 36(3), 210–218. <https://doi.org/10.1007/s10608-011-9353-3>

Copyright holder :
Djone Georges Nicolas (2021).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

